



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan Online
19 Mei 2024	01 Juli 2024	30 Desember 2024
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i2.2491		

PENGARUH METODE *EDUTAINMENT* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Tiara Mudi Azzahra¹, Dadan F. Ramdhan², Alvin Yanuar Rahman³

^{1,2,3}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: ¹mudytiara@gmail.com, ²dadanramdhan74@uinsgd.ac.id,

³alvinyanuar@uinsgd.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh metode *editainment* terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab kelas V Sekolah Dasar. Rendahnya keterampilan berbicara disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu penerapan metode pembelajaran yang kurang efektif. Keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan dengan memperbaiki metode pembelajaran. Banyak metode pembelajaran interaktif yang dapat diterapkan, peneliti menerapkan metode *edutainment* sebagai bentuk perlakuan di kelas eksperimen dan metode jigsaw sebagai metode pembandingan di kelas kontrol. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD IT Bina Insan Qur'ani. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V-A dengan jumlah siswa 23 orang, dan kelas V-B dengan jumlah siswa 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa yang menggunakan metode *edutainment* dengan siswa yang menggunakan metode jigsaw.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Metode *Edutainment*, Metode Jigsaw.

Abstract: This research describes the influence of the editing method on Arabic speaking skills in fifth grade elementary school. Low speaking skills are caused by several factors, one of which is the application of less effective learning methods. Students' speaking skills can be improved by improving learning methods. There are many interactive learning methods that can be applied, researchers apply the *edutainment* method as a form of treatment in the experimental class and the jigsaw method as a comparison method in the control class. The type of research used is quasi-experimental with a quantitative approach. The data collection techniques used were tests and documentation. This research was carried out over four meetings. The population in this study were all students at SD IT Bina Insan Qur'ani. The sample in this study was class V-A with a total of 23 students, and class V-B with a total of 22 students. The results of the research show that there is a difference in the average value of improvement in Arabic speaking skills for students who use the *edutainment* method and students who use the jigsaw method.

Keywords: Speaking Skills, *Edutainment* Method, Jigsaw Method.



This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License.

Available online on: <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/index>



Pendahuluan

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Pemilihan metode dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pemilihan metode pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan tujuan dan aspek yang hendak dicapai.

Tujuan dari diterapkan metode pembelajaran yang interaktif yaitu untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Terdapat beberapa keterampilan yang harus kita pelajari, salah satunya yaitu keterampilan berbahasa. Terdapat empat aspek dasar dalam keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (*istima'*), membaca (*qira'ah*), berbicara (*al-kalam*), dan menulis (*kitabah*). Ke-empat aspek ini saling terhubung dalam proses komunikasi, terutama keterampilan berbicara yang menghubungkan orang-orang untuk berkomunikasi secara langsung.

Menurut Muammar (2018), keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan pemikiran, ide, dan perasaan kepada orang lain dengan keyakinan dan kejujuran, menggunakan pengucapan kata-kata yang jelas dan mengatasi hambatan psikologis seperti rasa malu, rendah diri, dan ketegangan yang mungkin menghambatnya.

Berbicara merupakan bentuk bahasa lisan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan maksud menyampaikan ide, pemikiran, atau perasaan, dan kegiatan ini dianggap sebagai suatu aktivitas yang memiliki nilai produktif. Meskipun semua individu sejatinya memiliki kemampuan untuk berbicara, perbedaan terletak pada tingkat keahliannya, yakni terampil atau kurang terampil. Keterampilan berbicara diperlukan agar pesan dapat disampaikan dengan efektif dan bermakna (Carlian dan Nisa, 2023).

Pembelajaran bahasa Arab yang umumnya berisi teks narasi dan dialog akan membosankan jika hanya disampaikan dengan metode ceramah. Sehingga diperlukan metode yang lebih menyenangkan agar siswa terlibat aktif saat pembelajaran bahasa Arab. Sejalan dengan teori Piaget dalam Isjoni bahwa anak yang berusia 7-12 tahun masih pada tahap operasional konkret yang masih banyak bermain. Maka dari itu, diperlukan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat diterapkan, diantaranya yaitu metode *edutainment* dan metode jigsaw.

Edutainment merupakan gabungan dari kata "*education*" dan "*entertainment*". Pendidikan (*education*) mengacu pada proses pembelajaran, sementara hiburan (*entertainment*) berkaitan dengan kesenangan. Secara sederhana, *edutainment* dapat diartikan sebagai upaya menyajikan pembelajaran dengan cara yang menghibur atau menyenangkan. Secara istilah, *edutainment* merupakan desain pembelajaran yang disusun sedemikian rupa sehingga unsur-unsur pendidikan dan hiburan dapat disatukan



secara seimbang, serta dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik (Hamid, 2014).

Metode jigsaw adalah bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang mengimplementasikan model diskusi dalam dua langkah. Langkah pertama melibatkan pembagian peserta didik ke dalam kelompok berdasarkan karakteristik materi, disebut sebagai kelompok asal atau home group. Pada langkah ini, peserta didik dapat bekerja secara individu sesuai tugas untuk membahas salah satu subtopik dari beberapa subtopik yang akan dijelaskan. Kemudian, langkah kedua melibatkan pembentukan kelompok ahli sesuai dengan materi yang dibahas, di mana setiap kelompok ahli mendalami materi tersebut. Selanjutnya, mereka kembali ke kelompok asal untuk berbagi informasi yang telah didiskusikan dalam kelompok ahli. Dengan begitu, setiap peserta didik memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap semua materi yang sedang dibahas (Saefudin, 2016).

Dari pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran jigsaw merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Metode jigsaw terbentuk dari tim ahli dan tim inti dari masing-masing kelompoknya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh metode edutainment terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas V. Selain itu juga, penelitian ini melanjutkan penelitian dari Pinta Astuti (2015) mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Penerapan *Edutainment* dalam Pembelajaran Bahasa Arab”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu peneliti tidak hanya fokus pada pembelajara bahasa Arab, tetapi penelitian ini lebih khusus pada keterampilan berbicara bahasa Arab kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Qur’ani Kabupaten Garut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode quasi eksperimen, dimana hasil tes dan dokumentasi akan diolah menggunakan statistik uji *pretest* dan uji *posttest*. Oleh karena itu proses penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V-A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 23 orang, dan siswa kelas V-B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 22 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka yang dianalisis menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh merupakan dari hasil tes keterampilan berbicara melalui *pretest* dan *posttesst* yang dikerjakan oleh peserta didik dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Pengujian data hasil *pretest* dan *posttest* akan dianalisis melalui aplikasi SPSS versi 16.0. dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji t-independet atau uji mann whitney jika salah satu data tidak berdistribusi normal.

Hasil dan Pembahasan

1. Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Edutainment di Kelas Eksperimen

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V-A SD IT Bina Insan Qur'ani Kabupaten Garut, pada pertemuan pertama peneliti melakukan *pretets* kepada semua siswa untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan berbicara. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa sebelum menerapkan metode *edutainment*, keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab berada pada kategori rendah. Hal ini dilihat dari hasil ujian *pretest* siswa. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Hasil *Pretest* Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Min.	Nilai Maks.	Rata-rata
Eksperimen	23	67	83	75

Selama fase *pretest*, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang cukup yang menunjukkan bahwa peserta didik masih memiliki nilai dibawah KKM sesuai dengan latar belakang dari penelitian ini. Nilai *pretest* yang tergolong rendah juga dikarenakan peserta didik belum mendapatkan materi mengenai “Pergi ke Klinik”. Selaras dengan Hassanudin (2020), mengatakan bahwa jika peserta didik belum menerima materi pelajaran maka mereka akan kesulitan untuk menjawab.

2. Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Jigsaw di Kelas Kontrol

Sedangkan hasil yang didapat dari kelas V-B menunjukkan bahwa sebelum menerapkan metode jigsaw, keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab berada pada kategori cukup. Hal ini dilihat dari hasil uji *pretest* siswa. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.24 Data Hasil *Pretest* Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Min.	Nilai Maks.	Rata-rata
Kontrol	22	62	83	73,25

Hasil *pretest* di kelas kontrol sama seperti di kelas eksperimen yang masih tergolong rendah. Nilai rata-rata pada kelas kontrol ini sebesar 73,25 dihitung melalui *Microsoft*



excel dan SPSS. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa masih dibawah kriteria kelulusan minimum (KKM).

3. Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Setelah Menggunakan Metode Edutainment

Dengan menerapkan metode *edutainment* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas eksperimen, terjadi peningkatan pada keterampilan berbicara yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa di kelas eksperimen sebesar 75 yang dihitung melalui aplikasi *Microsoft excel*. Nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 82,82. Analisis data menggunakan uji *N-gain score* menunjukkan bahwa nilai rata-rata peningkatan sebesar 31,48. Dalam interpretasinya, nilai rata – rata 31,48 berada pada kategori sedang dengan kategori tafsiran cukup efektif (Meltezer dan David, 2002).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *edutainment* berhasil meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas eksperimen. Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih percaya diri berbicara di depan umum, sehingga menghasilkan peningkatan pada rata-rata nilai *posttest*. Seperti yang dikemukakan oleh Agustriana (2013), bahwa dengan menerapkan metode *edutainment*, pengajaran di sekolah menjadi lebih menyenangkan, mencegah kebosanan, dan memastikan bahwa anak-anak dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

4. Perbedaan Rata-Rata Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas V yang Menggunakan Metode Edutainment Dengan Siswa yang Menggunakan Metode Jigsaw

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas V yang menggunakan metode *edutainment* dengan siswa yang menggunakan metode jigsaw. Data penelitian hasil analisis menggunakan uji Mann-Whitney pada tabel 4.14 dan 4.15 menunjukkan nilai rata-rata peningkatan kelas eksperimen sebesar 28,02, dan rata-rata peningkatan kelas kontrol sebesar 17,75. Analisis data menggunakan uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa nilai *asympt.sig.* sebesar 0,009 yang berarti $< 0,05$. Dalam kriteria pengujian hipotesis, jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V yang menggunakan metode *edutainment* dengan siswa yang menggunakan metode jigsaw.

Dilihat dari hasil uji *N-gain score*, rata-rata peningkatan siswa kelas eksperimen sebesar 31,48 yang berada pada rentang interpretasi 0,31 atau 31% menunjukkan ada pada kategori sedang. Nilai rata-rata peningkatan kelas kontrol sebesar 18,25 yang



berada pada rentang interpretasi 0,18 atau 18% menunjukkan kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *edutainment* cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Sedangkan metode jigsaw kurang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Sagala (2010), bahwa metode *edutainment* memiliki kelebihan untuk meningkatkan keterampilan dan penguasaan materi peserta didik.

Kesimpulan

Keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode *edutainment* berdasarkan hasil analisis melalui *Microsoft excel* yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan metode *edutainment* berhasil meningkatkan nilai rata-rata *pretetst* siswa dari kategori cukup (75) menjadi kategori baik (82,82) pada hasil *posttest*. Penerapan metode jigsaw di kelas kontrol setelah dilakukan analisis melalui *Microsoft excel* memiliki peningkatan nilai rata-rata pada mata pelajaran bahasa Arab, dari rata-rata nilai *pretetst* sebesar 73,25 dengan nilai rata-rata *posttest* menjadi sebesar 77,47. Perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas V yang menggunakan metode *edutainment* dengan siswa yang menggunakan metode jigsaw, dari hasil analisis data melalui uji t-independent menunjukkan bahwa nilai *asympt.sig.* sebesar 0,001 yang berarti $< 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V yang menggunakan metode *edutainment* dengan siswa yang menggunakan metode jigsaw.

Daftar Pustaka

- Agustriana, N. 2013. Pengaruh Metode Edutainment dan Konsep Diri Terhadap Keterampilan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 7, Edisi 2.
- Carlitan, Y. dan Nisa, D. (2023). Speaking Skills Analysis of 4th Grade Students in Indonesian Language Subjects. *Jurnal Al-Aulad*, 6 (1) 57-71
- Hamid, S. (2014). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hasanuddin, M. (2020). *Pengetahuan Awal (Prior Knowledge): Konsep dan Implikasi dalam Pembelajaran*. Jurnal Edukasi dan Sains.
- Meltezer dan David, E. (2002) *The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains In Physics; A Possible Hidden Variable in Diagnostic pretest Scores*.
- Muammar, dkk. (2018). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Komunikatif Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar*. Mataram : Sanabil.
- Saefudin, A., dan Berdiati, I. (2016). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.